

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Manajemen sering diartikan oleh beberapa ahli sebagai ilmu, kiat dan profesi. Luther dan Gulick dalam Fattah (Badrudin, 2014:3), mengatakan “bahwasannya manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha mengetahui mengapa dan bagaimana orang bekerja sama”. Manajemen sebagai kiat dinyatakan oleh Polet, “karena manajemen dalam mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugasnya. Jika dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandaskan keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan profesional dituntut oleh suatu kode etik.”

George R. Terry dalam Hasibuan (2011:2), mengemukakan pengertian manajemen yaitu :

*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources.*

Artinya manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Dalam konteks pendidikan manajemen merupakan sebuah upaya meningkatkan kinerja para tenaga pendidik baik itu kepala sekolah yang memiliki peran sebagai manajer pendidik, guru maupun tenaga kependidikan yang memfokuskan setiap kegiatan pembelajaran melalui pendekatan prinsip-prinsip

manajemen untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan (Haerana, 2016:9-10).

Manajemen merupakan disiplin ilmu yang berkaitan erat dengan disiplin ilmu lainnya. Ilmu manajemen memberikan suatu masukan teoritik dan fundamental terhadap pengelolaan pembelajaran dari segi teori konsep dan pendekatan dalam manajemen pendidikan. Oleh sebab itu, secara konsep teoritik ilmu manajemen menjadi landasan penting dalam pengelolaan pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya di lembaga pendidikan. Pembelajaran mengarahkan peserta didik untuk dapat membangun kemampuan berfikir serta kemampuan menguasai materi pelajaran, dimana pengetahuan itu sumbernya dari luar diri tetapi dikonstruksi dalam diri individu peserta didik (Sagala, 2013:63).

Dalam mencapai usaha dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut tidaklah mudah, diperlukan usaha yang sungguh-sungguh, berkesinambungan, dan kerja sama optimal dari berbagai unsur pendidikan. Diantaranya melaksanakan pembelajaran efektif dengan dimulai dari perencanaan matang, kontrol, pengawasan, dan evaluasi terus-menerus serta berkelanjutan. Sebagai contoh adalah manajemen pembelajaran di sekolah.

Menurut Haerana (2016:24), dalam bukunya *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan* mengemukakan tentang pengertian manajemen pembelajaran yaitu “segala upaya yang dilakukan bahwa segala upaya yang dilakukan dalam mengelola pembelajaran di kelas dan guru sebagai manajer

di dalam kelas memiliki aktifitas mencakup kegiatan merencanakan, melaksanakan dan penilaian hasil pembelajaran yang dikelolanya”.

Manajemen pembelajaran merupakan poin penting pendidikan yang dicakup dalam manajemen sekolah, sebesar apa pun input sekolah ditambah atau diperbaiki, lulusannya tetap tidak akan optimal, apabila faktor manajemen pembelajaran yang merupakan aspek yang sangat strategis dalam proses belajar mengajar tidak diberi perhatian. Dalam hal ini, tenaga pendidik memiliki peran yang besar untuk mendorong atau menghambat upaya inovasi baik yang berasal dari luar maupun yang timbul dari dalam pembelajaran di sekolahnya.

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru (Rosyidah, 2014: 20).

Guru diharuskan menguasai materi pelajaran, serta menguasai pula metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan yang mengacu kepada prinsip pedagogik untuk memahami karakteristik dari setiap peserta didik itu sendiri (Sagala, 2013:64). Diharapkan hasil dari pembelajaran mampu diaplikasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pembelajaran haruslah memiliki dampak besar terhadap perubahan sikap peserta didik kearah yang lebih baik

Dalam kenyataanya pada proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di dalam kelas berlangsung ketika guru sedang mengajar, terkadang sebagian besar peserta didik belum mampu mengikuti pembelajaran secara maksimal. Sebagian

peserta didik belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti materi pendidikan lanjutan. Juga, beberapa peserta didik belum belajar sampai pada tingkat pemahaman. Kadang-kadang peserta didik baru mampu mempelajari (menghafal) fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan. Mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang dialami. Salah satu penyebabnya adalah guru yang belum mampu mengelola manajemen pembelajaran di kelas secara optimal (Hamalik, 2013:17).

Manajemen pembelajaran jelaslah merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Maka dari itu, diperlukan perhatian yang besar terhadap manajemen pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini, tidak hanya sebatas pada lembaga pendidikan umum, tetapi juga lembaga pendidikan keagamaan, seperti madrasah.

Madrasah merupakan kata lain dari sekolah dalam bahasa Arab, kita mengenal madrasah merupakan sekolah yang kurikulumnya lebih mengedepankan pelajaran-pelajaran tentang keislaman. Dalam Jaja Jahari dan Amirulloh Syarbini (2013:3-4), jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kata “*madrasah*” memiliki arti “sekolah” kendati pada mulanya kata “sekolah” itu sendiri bukan berasal dari bahasa Indonesia, melainkan dari bahasa asing, yaitu *shool* atau *scola*.

Secara teknis proses pembelajaran di madrasah berjalan secara formal tidak berbeda dengan sekolah pada umumnya. Namun di dalam praktiknya di Indonesia *madrasah* diberi konotasi yang lebih spesifik yakni dipahami sekolah agama yang

lebih menekankan pembelajaran ilmu-ilmu keagamaan salah satu pembelajarannya ialah *Al-Qur'an Hadits*.

Tujuan pembelajaran *Al-Qur'an Hadits*, sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah* (2008:44), menjelaskan bahwa pembelajaran *Al-Qur'an Hadits* diharapkan dapat membekali para peserta didik dengan isi kandungan ayat yang terdapat dalam *Al-Qur'an* dan *Hadits* sebagai sumber ajaran agama Islam dan dapat diamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah Tsanawiyah Al-Manshuriyah merupakan lembaga pendidikan madrasah swasta di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur yang berdiri pada tahun 1991. Sama seperti lembaga pendidikan yang lainnya yakni mengajarkan ilmu-ilmu yang diajarkan di sekolah-sekolah umum, namun lebih mengkhususkan diri pada pelajaran-pelajaran ilmu agama yang bertujuan membekali kepribadian peserta didik dengan dasar-dasar ilmu keagamaan agar menjadi muslim dan muslimah yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran *Al-Qur'an Hadits* oleh peneliti pada tanggal 11 Desember 2017 di MTs Al-Manshuriyah pukul 10.00 wib, menjelaskan bahwa mata pelajaran *Al-Qur'an Hadits* merupakan salah satu mata pelajaran Agama Islam di madrasah tersebut. Dalam mata pelajaran ini ada tiga orang tenaga pendidik yang mengampu pelajaran tersebut. Ketiga tenaga pendidik tersebut dibagi sesuai dengan tingkatan

kelas dan pembagiannya sesuai dengan kompetensi yang dimiliki serta pengalaman mengajar. Adapun kesenjangan yang terjadi ialah:

*Pertama*, pada perumusan RPP tenaga pendidik masih mengalami kesulitan dalam penyusunannya, sehingga para tenaga pendidik khususnya dalam mata pelajaran *Al-Qur'an Hadits* melakukan koordinasi disela-sela jam istirahat pembelajaran. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Haerana (2016:99), bahwasannya pada pelaksanaan perencanaan pembelajaran masih banyak kesalahan yang dilakukan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, seperti kesulitan dalam melakukan pemetaan SK-KD sehingga terjadi kesalahan dalam pembuatan RPP. Adapun faktor dari kesenjangan tersebut ialah guru yang malas serta kurangnya pemahaman guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran.

Idealnya dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 dijelaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Komponen-komponen perencanaan proses pembelajaran tersebut harus disusun dengan baik.

Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, perlu adanya upaya pembinaan melalui pelatihan, peningkatan wawasan kependidikan khususnya dalam penyusunan perencanaan pembelajaran.

*Kedua*, motivasi peserta didik dalam mempelajari pelajaran Agama Islam khususnya *Al-Qur'an Hadits* ini menurun dikarenakan ada pengelompokan mata

pelajaran yang dianggap lebih penting yang nantinya akan keluar pada saat Ujian Nasional sehingga peserta didik lebih mengutamakan pelajaran tersebut dibandingkan pelajaran yang lain. Beberapa hal yang mempengaruhi motivasi peserta didik dalam pembelajaran diantaranya faktor pendidikan yang sebelumnya berasal dari sekolah umum sehingga pemahaman tentang mata pelajaran agamanya kurang, kemudian faktor keluarga yang berpisah mengakibatkan semangat belajar peserta didik kurang. Fenomena-fenomena tersebut mempengaruhi tingkat pemahaman dari peserta didikpun sedikit, motivasi secara eksternal pada saat pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh tenaga pendidik untuk meningkatkan semangat belajar, akan tetapi kesiapan dan motivasi belajar dari peserta didik yang kurang sehingga nilai hasil evaluasi pembelajaran menurun.

Kesenjangan tersebut selaras dengan penelitian Ika Novitasari, dkk (2013:16) dalam jurnal *counsellia*, hasil yang diperoleh menjelaskan bahwa kesadaran orang tua sangatlah penting. Orang tua perlu menyadari bahwa perhatian orang tua di rumah itu tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor yang lain, seperti keharmonisan keluarga, yang pada dasarnya dapat memberi dorongan anak (peserta didik) dalam mewujudkan prestasi-prestasi di sekolah.

Dalam hal ini untuk mengatasi kesenjangan yang terjadi perlu adanya bimbingan yang dilakukan baik oleh guru bidang studi maupun oleh guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar para peserta didik, serta kesadaran orang tua tentang pengaruh pola asuh terhadap anak untuk meningkatkan motivasi belajar.

Dari kesenjangan yang terjadi tentulah masalah manajemen pembelajaran merupakan poin penting dalam pencapaian hasil belajar peserta didik. Agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal diperlukan strategi yang efektif, berupa pembelajaran yang berdasarkan dengan pendekatan manajemen. Haerana (2016:23), menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif perlu diletakan dalam konteks manajemen pembelajaran.

Hasil studi pendahuluan tersebut menarik untuk diteliti lebih jauh, dan diduga adanya permasalahan yang terjadi. Dari pernyataan tersebut dapat diidentifikasi masalah yakni bagaimana pembelajaran yang dilakukan di madrasah? bagaimana manajemen pembelajaran *Al-Qur'an Hadits* di madrasah? apakah manajemen pembelajaran *Al-Qur'an Hadits* di madrasah berjalan dengan efektif? Apa saja faktor penghambat dan penunjang proses pembelajaran *Al-Qur'an Hadits* di madrasah?

Dari beberapa fenomena yang terjadi. Masalah manajemen pembelajaran dianggap penting dan menarik untuk diteliti. Penelitian dilakukan di Kabupaten Cianjur dengan judul “**Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**” (Penelitian di MTs Al-Manshuriyah Kabupaten Cianjur).

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

1. Bagaimana latar alamiah di MTs Al-Manshuriyah Kabupaten Cianjur ?
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran *Al-Qur'an Hadits* di MTs Al-Manshuriyah Kabupaten Cianjur ?



3. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran *Al-Qur'an Hadits* di MTs Al-Manshuriyah Kabupaten Cianjur ?
4. Bagaimana pemotivasian pembelajaran *Al-Qur'an Hadits* di MTs Al-Manshuriyah Kabupaten Cianjur ?
5. Bagaimana pengawasan pembelajaran *Al-Qur'an Hadits* di MTs Al-Manshuriyah Kabupaten Cianjur ?
6. Bagaimana faktor penghambat dan penunjang manajemen pembelajaran *Al-Qur'an Hadits* di MTs Al-Manshuriyah Kabupaten Cianjur ?
7. Bagaimana hasil manajemen pembelajaran *Al-Qur'an Hadits* yang dilakukan MTs Al-Manshuriyah Cianjur?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan daripada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui latar alamiah di MTs Al-Manshuriyah Kabupaten Cianjur.
2. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran *Al-Qur'an Hadits* di MTs Al-Manshuriyah Kabupaten Cianjur.
3. Untuk mengetahui pengorganisasian pembelajaran *Al-Qur'an Hadits* di MTs Al-Manshuriyah Kabupaten Cianjur.
4. Untuk mengetahui pemotivasian pembelajaran *Al-Qur'an Hadits* di MTs Al-Manshuriyah Kabupaten Cianjur.
5. Untuk mengetahui pengawasan pembelajaran *Al-Qur'an Hadits* di MTs Al-Manshuriyah Kabupaten Cianjur.

6. Untuk mengetahui faktor penghambat dan penunjang pembelajaran *Al-Qur'an Hadits* di MTs Al-Manshuriyah Kabupaten Cianjur.
7. Untuk mengetahui hasil pembelajaran *Al-Qur'an Hadits* yang dilakukan di MTs Al-Manshuriyah Kabupaten Cianjur.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat hasil dari penelitian ini ialah :

##### 1. Teoritik

- a. Secara teoritik, penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan khazanah dalam pendidikan yang berhubungan dengan pembelajaran di madrasah untuk pengembangan pembelajaran.
- b. Secara teoritik, penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan manajemen pembelajaran di madrasah.

##### 2. Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan informasi dan *role model* kepada masyarakat tentang implikasi pembelajaran di madrasah dalam upaya pengembangan.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Menurut Krik dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Salah satu dalam penelitian kualitatif dimulai dengan

melakukan penelitian pada latar alamiah atau inkuiri atau naturalistik dan individu tersebut secara holistik (utuh). Hal ini dilakukan, menurut Denzim dan Lincona, karena ontologi alamiah menghendaki untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2011: 4-5).

Hasibuan (2007:2) mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai dan suatu tujuan tertentu. M. Manulang dalam Badrudin (2013:3) mengemukakan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Manajemen dalam konteks pendidikan tidak lain adalah upaya untuk lebih meningkatkan kinerja para pendidik baik bagi kepala sekolah selaku manajer pendidikan, guru maupun tenaga kependidikan lainnya yang turut membantu penyelenggaraan pendidikan pada tingkat sekolah dengan lebih memfokuskan setiap kegiatan pembelajaran secara nyata dalam bentuk prinsip-prinsip dan teori manajemen (Haerana, 2016:9).

Pembelajaran merupakan substansi penting dalam kegiatan di sekolah. Oleh karena itu, para pendidik dituntut untuk kreatif dan inovatif untuk menyampaikan pengetahuan. Pembelajaran diartikan sebagai kegiatan yang sistematis dan direncanakan dengan baik. Yang menjadi ciri utama pembelajaran adalah terjadinya interaksi yang aktif antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk

menciptakan proses pembelajaran yang mengarah pada standar kompetensi lulusan (Haerana, 2016:18).

Para ahli memiliki pendapat tentang fungsi manajemen, salah satu teori manajemen yang dikemukakan oleh John F. Mee terdapat fungsi manajemen *Planning, Organizing, Motivating, Controlling*. Sebagai suatu proses, manajemen pembelajaran dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

Perencanaan (*Planning*), menurut G.R Terry, ialah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu (Haerana, 2016:35).

Pembatasan yang kompleks merumuskan perencanaan sebagai penetapan apa yang harus dicapai, bila hal itu dicapai, siapa yang bertanggung jawab, dan mengapa penetapan harus dicapai. Hampir sama dengan pembatasan terakhir yaitu perumusan perencanaan merupakan penetapan jawaban kepada enam pertanyaan berikut : (1) tindakan apa yang harus dikerjakan? (2) apakah sebabnya tindakan tersebut harus dikerjakan? (3) dimana tindakan tersebut harus dikerjakan? (4) kapan tindakan tersebut dilaksanakan? (5) siapa yang akan mengerjakan tindakan tersebut? (6) bagaimana cara melaksanakan tindakan tersebut?. Dalam perencanaan disusun dan ditetapkan *budgeting*. Oleh karena itu lebih tepat *planning* dirumuskan sebagai penetapan tujuan, *policy*, prosedur, *budget* dan program dari suatu organisasi (Badrudin, 2013:15).

Pengorganisasian (*organizing*), pada dasarnya berorientasi pada optimalisasi fungsi dari sub sistem sehingga sistem berjalan dengan secara efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Hasibuan pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang-orang pada setiap organisasi ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menempatkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut ( Jahari dan Amirulloh, 2013:11)

Motivasi (*motivating*) adalah merupakan salah satu fungsi manajemen berupa pemberian inspirasi, semangat, dan dorongan kepada bawahan agar bawahan melakukan kegiatan secara sukarela sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh atasan. Pemberian inspirasi, semangat dan dorongan oleh atasan kepada bawahan ditujukan agar bawahan bertambah giat dan lebih bersemangat melaksanakan tugas-tugas sehingga mereka lebih berdaya guna dan berhasil guna (Badrudin, 2013:17).

Menurut Ramayulis (Jahari dan Amirulloh, 2013:13), pengawasan (*controlling*) didefinisikan sebagai proses pemantauan secara terus menerus guna menjamin terlaksananya perencanaan secara konsekuen baik yang bersifat materil maupun spiritual.

Fattah (2004:106) menambahkan bahwa ada beberapa kondisi yang harus diperhatikan supaya pengawasan dapat berfungsi efektif antara lain : (a) Pengawasan harus dikaitkan dengan tujuan dan kriteria yang dipergunakan

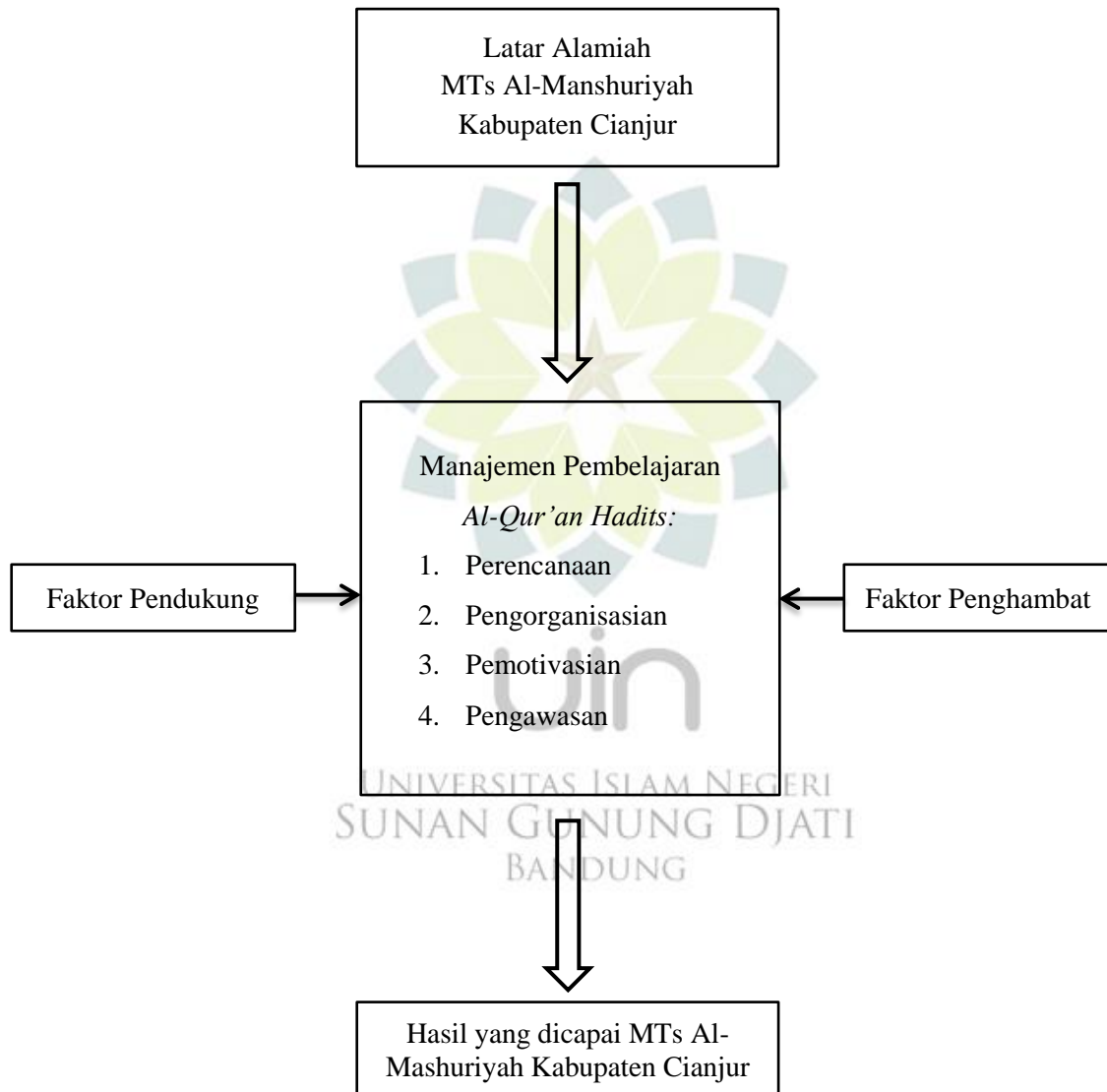
dalam sistem pendidikan yaitu: relevansi, efektivitas, efisiensi dan produktivitas, (b) Pengawasan harus disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan organisasi, (c) Pengawasan hendaknya mengacu pada tindakan perbaikan.

*Controlling* atau pengawasan (Badrudin, 2013:17) sering disebut juga pengendalian yaitu mengadakan pemantauan dan koreksi sehingga bawahan dapat melakukan tugasnya dengan benar sesuai tujuan semula.

Uraian di atas dapat lebih jelas digambarkan secara singkat dalam skema berikut ini:



**SKEMA KERANGKA PEMIKIRAN**  
**MANAJEMEN PEMBELAJARAN *AL-QUR'AN HADITS***  
**(Penelitian di MTs Al-Manshuriyah Kabupaten Cianjur)**



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

## F. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk lebih memperdalam kajian mengenai penelitian ini telah dikaji beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Skripsi Siti Nurfalih Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, dengan judul “Manajemen Pembelajaran Fiqih di Madrasah” (Penelitian di MA Persis 110 Manba’ul Huda Kota Bandung). Skripsi ini memiliki keterkaitan dengan rencana penelitian yang akan dilakukan penulis pada pendekatan fungsi dasar manajemen yang digunakan. Tetapi teori ahli mengenai pendekatan fungsi manajemen yang digunakan dalam penelitian berbeda, yaitu peneliti menggunakan fungsi manajemen dari S. P Siagian sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori fungsi manajemen yang kemukakan oleh John F. Mee yang mencakup *planning, organizing, motivating* dan *controlling*.
2. Skripsi Muhammad Irvan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “Efektifitas Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di Kelas VII Mts Annajah Jakarta Selatan”. Skripsi ini memiliki keterkaitan dengan rencana penelitian yang akan dilakukan penulis pada pendekatan Pembelajaran *Al-Qur’an Hadits* yang digunakan. Hanya saja, penelitian tersebut menjelaskan tentang efektifitas pembelajaran *Al-Qur’an Hadits*, sedangkan penelitian yang dilakukan menjelaskan bagaimana proses pengelolaan pembelajaran bidang studi *Al-Qur’an Hadits*.



3. Buku *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan, Teori dan Aplikasi*, disusun oleh Haerana. Yang diterbitkan oleh Media Akademi di Yogyakarta tahun 2016. Buku ini menjelaskan tentang gambaran perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta gambaran penilaian hasil pembelajaran berbasis standar proses pendidikan. Di dalam buku ini digambarkan bagaimana faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan manajemen pembelajaran berbasis standar proses pendidikan. Adapun teori dalam buku ini sangat relevan dan berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.
4. Dewi Riyani, dalam artikelnya yang berjudul “Manajemen Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Palembang ”, yang dipublikasikan dalam jurnal *Pendidikan Islam*. Artikel ini menjelaskan tentang perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, serta upaya guru dalam meningkatkan kemampuan manajemen pembelajaran serta. Teori tersebut relevan penelitian yang akan dilakukan ialah tentang manajemen pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang sebelumnya tidak ditemukan peneliti yang melakukan penelitian tentang manajemen pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Manshuriyah. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul penelitian tersebut.